

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

Pertama, secara keseluruhan tentang persepsi peserta didik mengenai profesionalisme guru memiliki kecenderungan pada kategori tinggi sebesar 25% pada interval jawaban responden 204-212. Artinya persepsi peserta didik tentang profesionalisme guru memberikan kontribusi dalam pembelajaran. Dari hasil perhitungan mengenai persepsi peserta didik tentang profesionalisme guru, jika diuraikan dari masing-masing kompetensi profesionalisme guru memiliki kategori diantaranya : kompetensi akademik memiliki presentase 36,1%, kompetensi pedagogik memiliki presentase 28,9%, kompetensi kepribadian 25,8% dan kompetensi sosial memiliki presentase 36,1%. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa dari keempat kompetensi tersebut, kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang perlu ditingkatkan oleh guru. Karena persepsi peserta didik terhadap kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik guru masih dipandang kurang menarik dalam pembelajaran. Aspek kepribadian guru dipandang sangat penting karena guru dengan memiliki kepribadian yang baik akan memberikan teladan bagi peserta didiknya dan kompetensi pedagogik akan membantu peserta didik dalam

pembelajaran di kelas, khususnya mata pelajaran geografi seorang guru memerlukan teknik pembelajaran yang menarik untuk diajarkan.

Persepsi peserta didik tentang kompetensi profesionalisme guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan keterampilan geografis. Hubungan keduanya memiliki kontribusi sebesar 0,429 yang berada pada kategori sedang dengan perkataan lain semakin tinggi nilai persepsi maka akan semakin tinggi pula nilai keterampilan geografis. Artinya persepsi memiliki kekuatan yang akurat dalam membentuk keterampilan geografis, hal ini dapat terjadi tidak terlepas dari adanya profesionalisme guru dalam mengajar materi geografi yang dapat membentuk persepsi peserta didik. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*R Square*) dari persepsi peserta didik tentang profesionalisme guru sebesar 18,4% yang mampu menjelaskan adanya variasi nilai didalam variabel keterampilan geografis.

Kedua, minat peserta didik memiliki presentase 38,1 % pada interval jawaban responden 133-139 sehingga berada pada kategori sedang. Dalam variabel minat memiliki empat indikator, yaitu : perhatian peserta didik dalam belajar geografi memiliki presentase 40,2% berada pada kisaran 30-31 yang berada pada kategori sedang, percaya diri dalam memahami materi pembelajaran geografi memiliki presentase 24,7% pada kisaran 38-39 yang berada pada kategori sedang, relevansi terhadap kehidupan sehari-hari peserta didik memiliki presentase 39,2% pada kisaran 36-40 yang berada pada kategori sedang, dan kepuasan dalam mempelajari geografi memiliki presentase 33% pada kisaran 30-32 yang berada pada kategori sedang. Dari keempat indikator minat tersebut,

dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel minat pada peserta didik dapat dikategorikan masih biasa-biasa saja. Variabel minat seharusnya ranah afektif yang paling penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk mempertahankan dan mengenang beberapa kegiatan. Jika peserta didik memiliki minat untuk mempelajari sesuatu maka hasil yang diperoleh dalam pelajaran akan diterima dengan baik. Dari keempat indikator tersebut aspek kepercayaan diri memiliki nilai presentase yang rendah, sehingga seorang guru geografi harus mampu memupuk kepercayaan diri pada masing-masing peserta didik, salah satu contohnya dengan memberikan motivasi dan manfaat mempelajari geografi.

Minat belajar peserta didik memiliki kontribusi hubungan yang signifikan dan positif dengan keterampilan geografis. Hal ini ditunjukkan dengan nilai korelasi 0,417 yang berada pada kategori sedang. Angka koefisien determinasi minat sebesar 17,4 % yang dapat memberikan hubungan dengan keterampilan geografis.

Ketiga, keterampilan geografis yang dimiliki oleh peserta didik adalah rendah hal ini dibuktikan dengan hasil tes. Dari kelima indikator keterampilan geografis, indikator mengorganisasi informasi geografis (*organizing geographic information*), menganalisis informasi geografis (*analyzing geographic information*), dan menjawab pertanyaan geografis (*answering geographic questions*) dikategorikan rendah sedangkan pada indikator mengungkapkan pertanyaan geografis (*asking geographic questions*) dan informasi geografis (*acquiring geographic information*) dikategorikan sedang.

Hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara persepsi peserta didik tentang kompetensi profesionalisme guru dan minat belajar dengan keterampilan geografis. Kekuatan hubungan ketiga variabel tersebut termasuk sedang. Dalam hal pengajaran geografi dengan keterampilan geografis sebetulnya dapat dijadikan sebagai pencapaian hasil belajar peserta didik di lingkungan sekitar mereka.

Adanya hubungan yang erat antara persepsi peserta didik tentang profesionalisme guru dan minat belajar peserta didik dengan keterampilan geografis membantu peserta didik untuk melatih pemahaman mengenai fenomena yang ada di lingkungan sekitar mereka, mampu memberikan informasi geografis dan mampu mengambil keputusan terhadap permasalahan isu-isu yang terjadi di lingkungan peserta didik.

B. Saran

Dari kesimpulan yang diuraikan di atas, maka berikut ini diajukan beberapa saran :

Pertama, dari hasil penelitian ini dapat menjelaskan bahwa persepsi peserta didik tentang kompetensi profesionalisme guru dan minat belajar peserta didik dapat membentuk keterampilan geografis peserta didik sehingga bagi para pendidik dan umumnya dan guru pengajar geografi khususnya hasil penelitian ini kiranya akan lebih menyakinkan perlunya keterampilan geografis bagi peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami bagaimana lingkungan sekitar yang

berhubungan dengan pelajaran geografi kelas XI program IPS yaitu : biosfer, antroposfer, sumber daya alam, dan lingkungan dengan pertanyaan yang dapat membentuk keterampilan geografis “mengungkapkan pertanyaan geografis (*asking geographic questions*), memperoleh informasi geografis (*acquiring geographic information*), mengorganisasi informasi geografis (*organizing geographic information*), menganalisis informasi geografis (*analyzing geographic information*), dan menjawab pertanyaan geografis (*anwersing geographic questions*)” dan seterusnya yang akan menjadi bekal peserta didik menjalani kehidupan di masyarakat dalam berbagai perannya kelak. Salah satu bentuk usaha yang dapat dilakukan oleh para pendidik dalam meningkatkan keterampilan geografis khususnya materi kelas XI program IPS, dapat dilakukan dengan meningkatkan profesionalisme guru, sebab profesionalisme guru dalam pembelajaran akan membantu peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran dan mempermudah peserta didik dalam membentuk persepsi tentang suatu sikap, pandangan, atau pendapat seseorang.

Kedua, untuk para guru dan pendidik, mengingat bahwa aspek profesionalisme guru merupakan dasar bagi seseorang atau peserta didik membentuk persepsi maka perlu ditingkatkan kembali proses pembelajaran di kelas. Terdapat persiapan yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran, adalah : kesiapan dan pemahaman guru secara keilmuan terhadap materi geografi, pemahaman guru terhadap model dan metode yang digunakan dalam pembelajaran di kelas, sikap simpati dan sosial yang ditunjukkan oleh guru sehingga dapat menjadi teladan bagi peserta didik.

Ketiga, kepada para peneliti selanjutnya yang tertarik dengan tema penelitian khususnya mengenai hubungan antara persepsi peserta didik tentang keterampilan geografis dan minat belajar dengan keterampilan geografis, maka penelitian dapat diteruskan dengan meneliti tingkat keterampilan geografis peserta didik, sebab setiap peserta didik yang memiliki guru yang profesionalisme dapat memberikan tingkat keterampilan geografis yang berbeda.

Keempat, peran perguruan tinggi yang mencetak sumber daya manusia yang seharusnya dapat menghasilkan SDM yang berkualitas terutama peran lembaga pendidikan yang akan menghasilkan guru sebagai pendidik generasi bangsa. Didalamnya pula harus terdapat sinergitas antara lembaga pendidikan dan setiap masing-masing jurusan pendidikan agar nantinya menghasilkan guru profesionalisme yang berkualitas.